

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Desa Wasah Hulu terletak di Kecamatan Simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun batas-batas Desa Wasah Hulu, yaitu:

Utara	: Desa Sungai Paring, Kecamatan Simpur
Selatan	: Desa Wasah Tengah, Kecamatan Simpur
Timur	: Desa Kapuh, Kecamatan Simpur
Barat	: Desa Ulin, Kecamatan Simpur

1. Jumlah Penduduk

Secara umum Desa Wasah Hulu terletak di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan potensi sumber daya manusia sebagai berikut:

Tabel IV.I
Data Penduduk Desa Wasah Hulu
Berdasarkan sumber daya manusia

No	Keterangan SDM yang ada	Jumlah
1	Jumlah laki-laki	611 orang
2	Jumlah Perempuan	673 orang
3	Jumlah Total	1284
4	Jumlah Kepala Keluarga	454 KK
5	Kepadatan Penduduk	192,50 KM

(Sumber Data: Dokumen Pokok Desa Wasah Hulu, diambil pada tanggal 27 April 2022)

2. Penduduk Dilihat dari Pekerjaan

Tabel IV.II
Data Penduduk Desa Wasah Hulu Berdasarkan
Tingkat Perekonomian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	101 orang
2	TNI	2 orang
3	POLRI	1 orang
4	Karyawan perusahaan swasta	2 orang
5	Pensiunan TNI/POLRI	1 orang
6	Pensiunan PNS	36 orang
7	Perangkat Desa	5 orang
8	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	30 orang
9	Tukang jahit	12 orang
10	Sopir	36 orang
11	Petani	150 orang
12	Pemilik usaha perkebunan	50 orang
13	Peternak	80 orang
14	Pengumpul hasil hutan	110 orang
15	Montir	4 orang
16	Tukang batu	15 orang
17	Tukang kayu	12 orang
18	Tukang sumur	2 orang
19	Tukang kue	8 orang
20	Tukang rias	1 orang
21	Karyawan perusahaan pemerintah	6 orang

(Sumber Data: Dokumen Pokok Desa Wasah Hulu, diambil pada tanggal 27 April 2022)

3. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel IV.III
Sarana dan Prasarana di Desa Wasah Hulu Kecamatan Simpur
Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor desa	1 buah
2	Puskesmas	1 unit
3	MCK umum	1 unit
4	Posyandu	2 unit
5	Mesjid	1 buah
6	Langgar/ Mushola	4 buah
7	Gedung bulu tangkis	1 unit
8	Gedung SMA/ sederajat	1 buah
9	Gedung SMP/ sederajat	1 buah
10	Gedung SD/ sederajat	3 buah
11	Listrik PLN	452 unit
12	Tempat pembuangan sementara (TPS)	1 unit
13	Pos Kamling	3 buah

(Sumber Data: Dokumen Pokok Desa Wasah Hulu, diambil pada tanggal 27 April 2022)

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan, yaitu wawancara, observasi dan dokumenter dengan subjek penelitian 8 pasangan orangtua yang berarti berjumlah 16 orang, yang masing-masing memiliki anak berusia 6-8 tahun yang bertempat tinggal di Desa Wasah Hulu Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang sinergisitas ayah dan Ibu untuk mengajarkan anak tata cara berwudhu serta faktor pendukung dan faktor penghambat sinergisitas ayah dan ibu dalam

mengajarkan anak tatacara berwudhu. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa keluarga. Data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Sinergisitas Ayah dan Ibu untuk Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu di Desa Wasah Hulu Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Wudhu merupakan syarat sah shalat. Berarti shalat tidak sah apabila sebelumnya tidak berwudhu, ataupun jika wudhunya tidak benar, maka shalat pun tidak sah.

Pendidikan pada fase anak-anak sangat memerlukan peran dari orang tua dalam bentuk mengajarkan anak tata cara berwudhu. dengan adanya sinergisitas akan memudahkan orang tua dalam proses pengajaran tersebut, karena orang tua akan saling mendukung, membantu dan bekerjasama meminimalisir hambatan-hambatan.

- a. Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani orang tua dari saudara Muhammad Rizki Al-Fattah berusia 7 tahun kelas 1 MIN pada hari Jum'at, tanggal 6 mei 2022.

Malajari wudhu itu abah lawan mamanya jua, bila kada bedudua kuitannya menyuruh inya kada mau jadi penting keduanya bersama-sama malajari masalah beudhu. Bila abahnya kadada di rumah mamanya ai yang melihatiakan pas inya beudhu. Wudhu nih panting dilajar akan lawan anak sama haja kaya sambahyang jua. Malajari pamulaannya itu kami contohkan cara beudhu, disuruh inya meliati, imbah tu disuruh umpati. Pas beudhu diliati akan, bila salah dipadahi langsung dibujuri akan. Bila kada diliati inya babaranghaja. Ngarannya kakanakan nih behanu mau behanu kada dilajari lawan disuruh beudhu, jadi kuitan nya ai malahan sabar malajari bagamatan.

Mengajarkan wudhu dilakukan oleh ayah dan juga ibu. Apabila bukan kedua orangtunya yang menyuruh maka

anak tidak mau untuk berwudhu. Jadi penting kedua orangtua bersama-sama mengajarkan tentang berwudhu. Jika ayah tidak ada di rumah maka ibu lah yang akan mendampingi ketika anak berwudhu. Wudhu ini penting untuk diajarkan kepada anak sama saja seperti shalat juga. Awal mengajarkan itu dengan cara mencontohkan langsung kepada anak tata cara berwudhu. anak melihat bagaimana cara orang tua berwudhu, kemudian anak mengikuti cara berwudhu orang tua tersebut. orang tua mengawasi ketika anak berwudhu, jika terdapat kesalahan orangtua memberitahukan dan langsung mengajarkan bagaimana cara berwudhu yang benar. Jika tidak diawasi oleh orang tua anak suka sembarang dalam berwudhu. Namanya masih anak-anak kadang tidak bersedia jika disuruh berwudhu, jadi kedua orangtua yang harus sabar dalam mengajarkan itu secara pelan-pelan.

Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani, berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh data bahwa Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani, berpendapat bahwa sinergisitas ayah dan ibu dalam mendidik anak merupakan hal yang sangat penting. Dalam mengajarkan mengenai tata cara wudhu memerlukan peran dari ayah dan juga ibu. Kerjasama dari ayah dan ibu akan membantu dalam proses pengajaran tersebut.¹

Upaya orang tua mengajarkan anak mengenai berwudhu Awalnya hanya memberitahu anak mengenai hal-hal yang mendasar saja, Cara mengajarkan anak tentang wudhu itu awalnya dari dia melihat orangtuanya dulu, setelah itu anak kami suruh untuk mengikuti. jadi untuk niat wudhu dibacakan dengan keras agar bisa mengikuti. menurut ayah dan ibu bisa itu karna

¹Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani, Orang Tua Dari Muahammad Rizki Al-Fattah, Desa Wasah Hulu, Jum'at 06 Mei 2022, Pukul 15.00.

dibiasakan. Mengajarkan wudhu itu dilakukan secara berulang-ulang. Sebelum shalat itu disuruh untuk berwudhu lalu disitu kami ajarkan tata cara berwudhu.

Saat ini usia nya sudah 7 tahun, sudah tidak harus dicontohkan terlebih dahulu lagi, namun anak masih perlu pengawasan ketika berwudhu karena anak sembarangan saja dalam berwudhu, anak biasanya ingin cepat-cepat selesai ketika disuruh untuk berwudhu dan juga kadang ada kesalahan seperti ketika membasuh tangan itu tidak sampai siku Jadi apabila ada kesalahan ketika berwudhu itu ditegur dan dicontohkan bagaimana yang benar, Kadang juga dia lupa urutan berwudhu lalu menunggu saya memberitahu dulu. Anak juga terkadang harus dipaksa dulu supaya mau berwudhu.

b. Wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta orangtua dari Ahmad Zaini Ihsan berusia 7 tahun kelas 1 SD pada hari sabtu 7 Mei 2022.

Wudhu nih penting jua dilajari anak kayapa cara beudhu. Malajari beudhu itu sama-sama haja mama lawan abahnya. Bila di rumah ada waktu santai-santai tekumpulan di rumah itu anak kami ajari ai masalah beudhu lawan jua pas handak shalat tu pang pastinya malajari. Pamulaannya anak itu malihat kuitannya beudhu. Pas sudah 7 tahun ini kami padahi ai kaya pabila harus beudhu, apa yang membatalkan. Malajari cara beudhu dicontohkan langsung. Bila beudhu tuh diliati inya supaya nyaman bilanya ada salah kawa membujur akan.

Wudhu ini juga penting diajarkan kepada anak bagaimana cara berwudhu. Mengajarkan berwudhu itu dilakukan bersama-sama oleh ayah dan juga ibu. Ketika ada waktu luang berkumpul dengan keluarga di rumah orang tua

mengajarkan anak tentang wudhu dan juga waktu pastinya adalah ketika akan melaksanakan shalat. Awalnya anak itu melihat orang tua berwudhu. ketika saat usia 7 tahun ini orang tua memberitahukan kepada anak waktu harus berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu. Mengajarkan wudhu kepada anak dengan dicontohkan secara langsung. Ketika berwudhu itu diperhatikan agar apabila ada kesalahan orang tua bisa langsung memberitahu berwudhu yang benar.

Hasil wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta, maka diperoleh data bahwa:

Ibu Herlina dan Bapak Karta memandang sinergisitas dalam mengajarkan tata cara berwudhu yang dilakukan dalam keluarga mereka yaitu dalam proses pengajaran tersebut melibatkan ayah dan ibu. Ketika ada waktu luang ayah dan ibu berkomunikasi dengan anak mengenai wudhu.

Orangtua awalnya tidak memiliki perencanaan dalam mengajarkan anak tata cara berwudhu. tapi karena anak sering melihat orangtua nya berwudhu, sehingga dia mengikuti apa yang dia lihat. Sekarang usia nya 7 tahun, kami mulai menjelaskan kepada anak mengenai wudhu, seperti kapan kita diharuskan berwudhu, Memberi tahu apa yang membatalkan wudhu, walaupun hanya seperti ketika kentut, buang air kecil, buang air besar, tidur itu wudhu kamu batal, jadi harus wudhu lagi bila ingin melaksanakan shalat.

Ketika berwudhu anak masih harus dibarengi karena dia belum terlalu hafal urutan wudhu, jadi diberitahu jika dia lupa atau

ada salah ketika berwudhu. ketika ayah sedang sibuk maka ibu yang mendampingi, begitupun sebaliknya.²

c. Wawancara dengan Ibu Isnaniah dan Bapak Rizal Saidi orang tua dari Muhammad Ihsan Fadil berusia 7 tahun kelas 1 SDN Thoba. Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data bahwa:

Bekerjasama di keluarga nih penting banar. Kami bantu membantu haja abah lawan mamanya mendidik anak. Melajari wudhu harus ai nih gasan kainanya pas inya sudah ganal wajib sambahyang nah wudhunya harus bujur. kami malajari beudhu nya itu kami lihat akan kayapa cara beudhu langsung lawan anak supaya inya paham. Pas handak shalat itu nah dilajari beudhu. Amunnya wudhu kada bujur apa kada sah kaina shalat nya jadi panting banar anak harus dilajari beudhu biar mulai lagi halus gasan inya kainanya. Pas beudhu tuh inya diliati akan supaya tahu bujur atau kadanya beudhu, bila salah dibujuri akan inya dipadahi kayapa beudhu yang bujur.

Bekerjasama dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting. Kami saling membantu antara ayah dan ibunya dalam mendidik anak. Mengajarkan wudhu itu juga diharuskan untuk nantinya dia ketika sudah besar (baligh) wajib sambahyang maka wudhunya harus benar. Kami mengajari berwudhu itu dengan kami perlihatkan bagaimana cara berwudhu secara langsung kepada anak agar anak bisa memahami. Ketika akan melaksanakan shalat itu lah diajarkan berwudhu. Apabila wudhu nya salah maka nanti shalat nya tidak sah jadi sangat penting untuk mengajarkan berwudhu kepada anak sejak kecil untuk anak kedepannya. Ketika anak berwudhu itu didampingi agar tahu benar atau tidaknya cara wudhunya, apabila ada kesalahan orangtua memberitahu anak bagaimana seharusnya berwudhu yang benar.

Menurut Ibu Isnaniah dan Bapak Rizal Saidi sinergisitas akan membantu orangtua melaksanakan tugas dalam keluarga.

²Wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta, Orang tua dari Ahmad Zaini Ihsan, Desa Wasah Hulu, Minggu 08 Mei 2022, Pukul 09.00

Dalam keluarga kami selalu saling membantu, apabila ada permasalahan kami mendiskusikan untuk mencari solusi.

Mengajarkan anak tata cara berwudhu dengan cara mencontohkan secara langsung kepada anak. Misalkan sudah masuk waktu shalat, ketika kami berwudhu untuk shalat maka anak saya minta untuk melihat bagaimana orangtuanya berwudhu, dan meminta anak untuk mengikuti. meskipun awalnya anak hanya ikut-ikutan saja namun setidaknya anak sudah mengenal akan wudhu.

Orang tua mendampingi anak ketika berwudhu, bertujuan agar anak tidak sembarangan dalam berwudhu, dan juga untuk mengetahui apakah wudhu anak itu sudah benar atau belum. Apabila ketika anak berwudhu ada kesalahan, orang tua dapat langsung menegur dan mengajarkan kembali kepada anak bagaimana seharusnya tata cara berwudhu yang benar.

Mengajarkan mengenai tata cara berwudhu itu dilakukan oleh kedua orang tua. Seperti jika akan melaksanakan berjamaah di rumah. Maka biasanya ayahnya yang mendampingi ketika anak berwudhu. Namun ketika ayah sedang tidak di rumah karena bekerja. Dalam kondisi seperti itu ibu yang akan mendampingi anak berwudhu.

Ayah dan Ibu sama-sama berpartisipasi dalam mengajarkan anak berwudhu, hanya berbeda waktunya saja. Ayah dan ibu juga

memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengajak anak belajar, sebenarnya bukan hanya wudhu saja yang diajarkan, namun salah satunya adalah belajar tata cara berwudhu. menjelaskan mengenai ketentuan-ketentuan berwudhu, jadi ayah dan ibu berulang-ulang mengajarkannya supaya dia terbiasa.³

d. Wawancara dengan Ibu Martini dan Bapak Muhammad Sandi Permana tua dari Muhammad Raihan Badali berusia 8 tahun kelas 2 SD.

Kuitan nih wajib pang malajari anak beudhu. Kalonya sudah baligh kaina kan inya wajib sembahyang. Jadi kada malajari shalat haja wudhunya dilajari beudhunya jua supaya sah sembahyangnya. Pamulaannya supaya anak tahu wudhu nih rancak diliati akan bila kuitannya beudhu. Malajari anak beudhu nih kami contoh akan langsung, disuruh inya meumpati. Bila malihat lawan maumpati nih kaina inya ingat. Pas ini nih inya balum tapi hafal inya masih beudhu. Jadi bila beudhu itu dilihati, bila inya kada ingat dipadahi apa pulang yang dibasuh, bila salah jua dipadahi kayapa bujurnya. Malajari nya nih sama-sama aja pang bila abahnya ada di rumah, bila kadada mamanya ai yang meawasi akan. Paling kaina dipadahi ke abahnya bila anak kada mau dilajari beudhu kaina abahnya mamadahi ke anak.

Orang tua itu berkewajiban mengajarkan anaknya berwudhu. Jika sudah baligh nanti anak wajib melaksanakan shalat. Jadi tidak hanya mengajarkan shalat saja namun wudhunya juga supaya sah shalatnya. Awalnya agar anak mengetahui tentang wudhu dengan sering memperlihatkan saat orangtua berwudhu. Mengajarkan anak berwudhu ini kami contohkan secara langsung, lalu menyuruh anak mengikuti. Apabila melihat dan mengikuti nanti anak akan ingat. Saat ini dia belum terlalu hafal tentang cara berwudhu. Jadi ketika berwudhu iitu didampingi, diperhatikan ketika dia berwudhu. apabila dia lupa maka diberitahu apa selanjutnya yang harus dibasuh, jika salah juga diberitahu bagaimana yang benarnya. Mengajarkan ini bersama-sama

³Wawancara dengan Ibu Isnaniah dan Bapak Rizal Saidi, Orang tua dari Muhammad Ihsan Fadil, Desa Wasah Hulu, Senin 09 Mei 2022, Pukul 14.30.

jika ayahnya ada di rumah, jika tidak ada maka ibunya yang mengawasi. Nantinya diberitahukan kepada ayahnya apabila anak menolak diajari berwudhu maka nanti ayahnya yang menasehati anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Martini dan Bapak Muhammad Sandi Permana, maka diperoleh data: bahwa ayah dan ibu memahami bahwa orangtua berkewajiban untuk mengajarkan anaknya mengenai berwudhu, karena wudhu itu syarat sahnya shalat, sebelum mengaji juga berwudhu.

Upaya orang tua untuk mengenalkan wudhu kepada anak adalah dengan sering memperlihatkan berwudhu ketika akan shalat. Mengajarkan masalah tata cara wudhu kepada anak dengan cara mencontohkan tata cara berwudhu secara langsung. Anak disuruh untuk meniru. Ayah dan ibu juga menjelaskan kepada anak mengenai fungsi wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu. ketika anak berwudhu juga biasanya kami awasi, dikoreksi apabila anak salah wudhunya.

Ibu Martini menyampaikan bahwa Raihan anaknya masih belum hafal urutan rukun wudhu, sehingga terkadang tidak tertib wudhunya. Jadi ketika dia berwudhu itu diberitahu urutan-urutan berwudhu. Mengajarkan berwudhu dilakukan oleh ayah dan ibu. mengajarkan anak tata cara berwudhu paling sering dilakukan ketika orang tua dan anak melaksanakan shalat. Kesulitannya itu terkadang anak malas untuk diajarkan berwudhu, untuk mengatasi hal tersebut biasanya ibu mengkomunikasikan kepada ayah, jadi

ayah akan menasehati anak karena anak lebih nurut jika ayah yang menyuruh.

Hambatan sinergisitas ayah dan ibu adalah karena ayah bekerja seharian di luar rumah. Jadi waktu untuk mengajarkan anak itu hanya malam dan sedikit waktu yang tersedia. Agar ayah tetap mengetahui mengenai pelaksanaan berwudhu anak maka perlu informasi dari ibu. namun ketika ada waktu luang seperti libur bekerja maka ayah akan lebih maksimal dalam memberikan pengajaran kepada anak. Jadi dalam hal ini orang tua saling melengkapi.⁴

e. Wawancara dengan Norhatimah dan Bapak Panidi selaku orang tua dari Nurul Huda yang berusia 7 tahun kelas 1 SDN Wasah Tengah.

Malajari beudhu nih baik dimulai lagi halus, kaina bila sudah ganal bisa sudah inya beudhu yang bujur, amunnya sudah baligh tapi balum bujur wudhunya kaina tidak sah sembahyangnya. Malajari beudhu nih baimbaian haja lawan malajari sambahyang, jadi pas handak sambahyang tuh beimabian beudhu, dicontoh akan kayapa caranya beudhu inya sambil meumpati. Kalonya kita malihat langsung pas inya beudhu kan amunnya salah kawa langsung dibujuri akan. Malajari anak beudhu nih sama-sama haja kami, bila abahnya awuran bagawi mamanya di rumah yang malajari, maawasi akan pas inya beudhu. Tapi tatap dipandirakan haja pang misalkan anak nih pina kulir bila disuruh beudhu kulir disuruh sembahyang nah itu dicari solusi nya sama-sama.

Mengajarkan berwudhu kepada anak baiknya dimulai sejak kecil. Nantinya ketika sudah besar dia sudah mampu berwudhu dengan benar. Kalaunya sudah baligh tapi belum

⁴Wawancara dengan Ibu Martini dan Bapak Muhammad Sandi Permana, Orangtua dari Muhammad Raihan Badali, Desa Wasah Hulu, Selasa 10 Mei 2022, Pukul 11.00.

benar wudhunya nanti tidak sah sembahyangnya. Mengajarkan berwudhu ini berbarengan saja dengan mengajarkan shalat. Jadi ketika akan shalat itu orang tua dan anak berbarengan berwudhu, dicontohkan bagaimana caranya berwudhu dan anak sambil mengikuti. Melihat secara langsung ketika anak berwudhu maka orang tua dapat memperbaiki jika anak salah wudhunya. Mengajarkan anak tentang berwudhu ini kami bersama-sama aja, bila abahnya sibuk bekerja mamanya di rumah yang mengajari, mengawasi ketika anak berwudhu, tetapi ayah dan ibu tetap mengkomunikasikan misalnya ketika anak ini malas jika disuruh berwudhu malas disuruh shalat maka dicari solusinya bersama-sama.

Hasil wawancara dengan Norhatimah dan Bapak Panidi, maka diperoleh data:

Ayah dan ibu memiliki kesamaan pendapat bahwa mengajarkan wudhu itu sedari kecil sehingga ketika sudah aqil baligh yang mana wajib untuk shalat maka anak sudah mampu berwudhu dengan benar dikarenakan wudhu itu syarat sah shalat. Dan sebagai orangtua mereka memiliki kewajiban dalam mengajarkannya.

Mengajarkan anak mengenai wudhu itu dilakukan berbarengan dengan mengajarkan anak shalat. Jadi ketika orangtua akan melaksanakan shalat, anak ikut melaksanakan shalat bersama orang tua. Sebelum shalat maka orang tua akan berwudhu bersama anak. Anak berwudhu mengikuti bagaimana orangtuanya berwudhu. Karena masih anak-anak mengajarkan wudhu dilakukan secara pelan-pelan. Mendampingi anak ketika berwudhu merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan anak berwudhu,

dalam kondisi seperti itu orang bisa langsung mencontohkan tata cara berwudhu kepada anak, sekaligus mengevaluasi kemampuan berwudhu anak.

Mengajarkan anak mengenai tata cara berwudhu, dilakukan oleh ayah dan ibu. Dalam hal ini bentuk sinergisitas ayah dan Ibu adalah ketika ayah berada di rumah maka mengajarkan dan mengajak anak berwudhu adalah ayah. Apabila ayah sedang sibuk bekerja maka ibu yang mengajarkan dengan cara mendampingi anak ketika berwudhu. Ayah dan Ibu selalu mengkomunikasikan mengenai anak, seperti cara apa yang harus dilakukan apabila anak menolak belajar. Komunikasi ini adalah untuk mencari solusi atas permasalahan dalam mendidik anak.⁵

f. Wawancara dengan Ibu Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi orang tua dari Muthiatul Husna berusia 6 tahun sekolah di TK

Anak kami nih sudah ai kami lajari masalah beudhu. Kuitan kan wajib tu nah malajari masalah agama lawan anak mulai lagi halus. Supaya inya tahu masalah beudhu pamulaannya malajari beudhu pakai nyanyian tepuk wudhu karena di sekolahan TK kan biasanya pakai nyanyian kaitu jadi inya katuju. Supaya tahu kayapa cara beudhu tuh dicontoh akan langsung kayapa caranya, inya maliati sambil disuruh meumpati jua.

Anak beudhu itu kami sambil diliati akan behanu inya hakun tepaling-paling urutannya lawan hakun babaranghaja jua jadi dipadahi kayapa bujurnya ditahur jua. Amunnya melajari tuh sama-sama aja pang kami. Ngarannya bedua laki bini pasti ai bepandiran kayapa nih mandidik anak di rumah. Tapi bila abahnya auran bagawi kadada dirumah mamanya yang malajari, lawan abahnya

⁵Wawancara dengan Ibu Norhatimah dan Bapak Panidi, Orang tua dari Nurul Huda, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 14.00

nih kada tapi lancar bepandir, jadi sambil mamanya ai mamadahi akan ke anak apa jar abahnya, tapi tatap haja abahnya malajari atau manyuruh anak balajar beudhu.

Anak kami ini sudah kami ajarkan tentang wudhu. Orangtua itu kan wajib mengajarkan tentang agama kepada anak dimulai sejak kecil. Supaya dia mengetahui tentang berwudhu awalnya mengajarkan wudhu dengan nyanyian tepuk wudhu karena di sekolah TK biasanya memakai nyanyian yang disukai anak. agar mengetahui bagaimana cara berwudhu itu dicontohkan secara langsung tata caranya. Dia melihat sambil mengikuti juga.

Anak berwudhu itu kami sambil kami dampingi karena kadang bisa terbolak-balik urutannya dan juga bisa sembarangan jadi diberitahu bagaimana wudhu yang benar dan ditegur juga. Kalau tentang mengajarkan itu kami bersama-sama saja. Namanya suami istri tentunya saling berkomunikasi bagaimana mendidik anak di rumah. Tetapi bila ayahnya sibuk bekerja, tidak berada di rumah maka ibunya yang mengajarkan dan juga ayahnya ini tiddak terlalu lancar berbicara, jadi ibunya yang akan menjelaskan kepada anak apa kata ayahnya, namun tetap saja ayahnya mengajarkan atau menyuruh anaknya belajar tatacara wudhu.

Menurut Ibu Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi, mengajarkan anak mengenai ibadah-ibadah merupakan hal yang harus dilakukan orang tua. Wudhu merupakan salah satu hal yang wajib diajarkan oleh orang tua kepada anak. Bertujuan agar anak mengenal ibadah-ibadah dalam agama islam. walaupun belum diwajibkan namun mengajarkan itu untuk anak ke depannya nanti agar sudah terbiasa melaksanakan ibadah.

Anak sudah terbiasa melihat kedua orang tuanya ketika berwudhu. Awal supaya anak mengingat rukun-rukun wudhu itu pakai metode nyanyian tepuk wudhu. Mengajarkan anak berwudhu

itu dengan mencontohkan secara langsung, kemudian anak disuruh untuk mengikuti orang tua ketika berwudhu.

Orang tua tidak mengkhususkan waktu untuk mengajarkan anak berwudhu, waktu yang dilakukan adalah ketika akan melaksanakan shalat. Berdasarkan wawancara, orang tua menyampaikan bahwa anak mereka masih belum mampu berwudhu sendiri tanpa didampingi orang tua. Karena terkadang lupa urutan wudhu. Untuk do'a sebelum dan sesudahnya juga belum hafal. Jadi orang tua membacakan terlebih dahulu lalu anak mengikuti.

Dalam sinergisitas mengajarkan anak tata cara berwudhu yaitu dengan kerjasama, antara ayah dan ibu keduanya melakukan pengajaran masalah berwudhu kepada anak. Ibu Marjanah sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pengetahuan, mengajarkan tata cara berwudhu, dan mendampingi atau mengawasi berwudhu anak. Sedangkan Bapak Ahmad Sairazi ketika di rumah juga melakukan hal tersebut, namun karena bekerja jadi waktu yang dimiliki lebih sedikit dan juga karena pernah terkena stroke jadi ketika berbicara kadang sulit dipahami jadi sangat perlu bantuan ibu dalam mengajarkan anak .

Komunikasi yang dibangun dalam mendidik anak adalah selalu bertukar pendapat apabila ada suatu permasalahan. orangtua

membicarakan mengenai perencanaan hal apa yang harus dilakukan dalam mendidik anak di rumah.⁶

g. Wawancara dengan Ibu Martinah dan Bapak Mulyadi selaku orangtua dari Muhamad Rayyan Nazifa yang berusia 8 tahun.

Masalah beudhu nih kami lajari pang sudah anak mulai lagi halus, kami lajari jua inya di rumah biar kaina pas disekolahan dilajari haja pang jua oleh gurunya. Supaya pas ganal kaina inya bujur baudhu nya, jadi dilajari mulai lagi halus beudhu, sambahyang jua. Malajarinya itu nyamannya dicontohkan langsung pang, disuruh anak meiringi supaya inya ingat kayapa caranya. Ngalihnya melajari anak beudhu tu bahanu inya kada hakun, pina kulir auran handak bamainan, malihat TV. Masalah bekerjasama mandidik anak di rumah nih kada ngalih pang, kami saling tolong haja bedua laki bini soalnya sama-sama bagawi di kampung haja lawan kada saharian bagawi jadi rancak haja tekumpulan di rumah. Jadi nyaman haja maawasi anak, malajari anak masalah beudhu nih.

Mengenai berwudhu sudah kami ajarkan sejak anak kecil, kami juga mengajarkan kepada dia di rumah walaupun nanti ketika di sekolah juga diajarkan oleh gurunya. Supaya ketika sudah besar benar berwudhunya, jadi semenjak kecil sudah mulai diajarkan berwudhu, juga sembahyang. Mengajarkannya itu yang nyaman dengan cara dicontohkan secara langsung tata caranya. Sulit mengajarkan anak berwudhu itu kadang dia menolak, rasa malas, inginnya bermain saja, menonton TV. Mengenai bekerjasama dalam mendidik anak di rumah ini tidak begitu sulit, kami saling tolong menolong antara suami istri karena kami sama-sama bekerja di kampung saja dan tidak seharian bekerja jadi berkumpul dengan keluarga itu sering. Jadi mudah saja mengawasi anak, mengajarkan anak tentang wudhu ini.

⁶Wawancara Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi, Orang tua dari Muthiatul Husna, Desa Wasah Hulu, Rabu, 11 Mei 2022, Pukul 09.00

Hasil wawancara dengan subjek penelitian, maka diperoleh data:

Mengenai pentingnya mengajarkan wudhu kepada anak ayah dan ibu memiliki kesamaan pandangan bahwa mengajarkannya sejak masih usia anak-anak. Wudhu itu salah satu syarat sah shalat, jadi selain mengajarkan tata cara shalat tentunya tata cara wudhu juga harus diajarkan.

Mengajarkan wudhu kepada anak dengan cara mencontohkan tata cara berwudhu secara langsung kepada anak, dan orangtua meminta anak untuk mengikuti ketika orangtua sedang berwudhu. Untuk menambah pengetahuan anak mengenai wudhu orang tua juga membelikan anak buku bergambar mengenai wudhu. Mengajarkan tata cara berwudhu melalui cara mencontohkan dan anak menirukan itu adalah karena apabila anak melihat, kemudian dia mempraktikkannya sendiri maka akan lebih cepat anak paham dan mengingat hal yang dipelajari.

Kendala dalam mengajarkan anak tata cara berwudhu yaitu kadang sulit ketika diajak belajar wudhu, karena malas atau karena dia sedang menonton televisi atau bermain. walaupun di sekolah juga diajarkan mengenai berwudhu tapi sebagai orangtua harus mengajarkannya juga di rumah.

Dalam bersinergi mengajarkan anak berwudhu kami tidak memiliki hambatan karena walaupun sama-sama bekerja tetapi

waktu bekerja nya itu tidak seharian. Ibu sudah pulang bekerja sebelum waktu zuhur dan juga ayah yang bekerja sebagai petani tidak terikat waktu. Sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mengajarkan dan mengawasi anak di rumah. Ibu Martinah menyampaikan bahwa suaminya selalu membantu dalam urusan rumah tangga, terutama masalah mendidik anak di rumah.⁷

h. Wawancara dengan Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus orang tuanya Muhammad Yusuf Mubarak berusia 7 tahun kelas 1 SDIT Qurrata A'yun Kandangan.

Anak umur 7 tahun itu sudah harus dilajari beudhu. Perintah manyuruh anak shalat kan mulai usia 7 tahun. Nah berarti beudhu nya jua harus sudah dilajari, bahkan sebelum umur 7 tu harusnya sudah dilajari. Usia 7 tahun nih kan sudah paham haja bila dilajari. Malajari wudhu nya dicontohkan langsung ai, disuruh anak meiringi. Malajari nya tu pas handak sembahyang jadi sekalian dilajari beudhu tu nah diliati pas inya beudhu bila salah ditagur, dibujur akan atau jua pas inya mandi tu nah imbah tuntung mandi tu disuruh beudhu sambil dilajari, bila ada waktu santai-santai di rumah jua bilanya hakun dilajari jua. Tapi bahu anak nya nih yang kada mau jadi bagamatan dibawai. Masalah bekerjasama malajari anak beudhu nih ya sebuurnya kami nih bekerjasama tapi karena kami sama- sama bagawi jadi guru apalagi abahnya di sekolahan yang full day jadi sore hanyar kawa bulik, jadi saling bantu haja tu nah, saling tukar pendapat haja. bila abahnya kadada mamanya, bila ada abahnya ya lawan abahnya jua. Jadi yang maksimal nya tu di hari libur tu pang kawa malajari anak di rumah, kawa maawasi inya pas handak beudhu atau handak sembahyang.

Anak umur 7 tahun itu sudah harus diajarkan berwudhu. Perintah menyuruh anak shalat itu dimulai sejak usia 7 tahun. Berarti berwudhu nya juga harus diajarkan, bahkan sebelum umur 7 tahun itu sudah ajarkan.

⁷Wawancara dengan Ibu Martinah dan Bapak Mulyadi, Orang tua dari Bapak Mulyadi, Orang tua dari Muhammad Rayyan Nazifa, Desa Wasah Hulu, Sabtu 14 Mei 2022, Pukul 11.00.

Mengajarkan tentang wudhu itu dengan dicontohkan secara langsung, disuruh anak itu mengikuti. waktu mengajarkannya itu ketika akan shalat jadi sekalian diajarkan berwudhunya dilihat ketika dia berwudhu bila salah ditegur, diperbaiki atau juga ketika dia mandi itu kemudian setelah selesai itu disuruh berwudhu dulu sambil diajarkan, ketika ada waktu luang di rumah juga jika anaknya bersedia. Tetapi kadang anak ini yang menolak jadi harus pelan-pelan diajak. Bekerjasama mengajarkan anak berwudhu ini sebenarnya kami memang bekerjasama tetapi karena kami memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai guru apalagi ayahnya di sekolahan yang menerapkan full day jadi sore baru pulang ke rumah, saling membantu saja, saling bertukar pendapat. Jika ayahnya tidak ada maka ibunya, apabila ada ayahnya maka dengan ayahnya juga. Jadi waktu maksimal nya itu di saat hari libur bisa mengajari anak di rumah, bisa mengawasi dia ketika akan shalat berwudhu atau akan shalat.

Hasil wawancara dengan Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus, menurut Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus anak umur 7 tahun itu sudah harus diajarkan mengenai praktik ibadah-ibadah seperti shalat, wudhu dan pengajaran seperti puasa dan lainnya. Dalam keluarga mengenai pendidikan agama itu harus diajarkan dan dibiasakan sejak kecil. Mengenai wudhu sebenarnya anak sudah dikenalkan sejak dia sekolah PAUD mengenai rukun-rukun wudhu melalui nyanyian.

Usia 7 tahun untuk memahamkan mengenai wudhu kepada anak yaitu dengan menjelaskan bahwa wudhu itu untuk kebersihan, sebelum beribadah kita harus bersih maka terlebih dahulu kita harus berwudhu. mungkin hanya pemahaman dasar saja karena anak masih kecil. mengajarkan anak mengenai berwudhu yaitu dicontohkan secara langsung tata cara nya. Dicontohkan berulang-

ulang. Anak diminta untuk mengikuti cara berwudhu. waktu mengajarnya itu terkadang ketika mandi jadi sekalian dia main air lalu disempatkan untuk belajar wudhu. Ketika akan melaksanakan shalat, jadi sebelumnya itu diajari berwudhu dulu. Kadang ketika berwudhu saya suruh dia praktik sendiri supaya mengetahui apa anak sudah bisa berwudhu atau belum.

Hambatan dalam mengajarkan anak berwudhu adalah ketika di rumah anak lebih suka bermain dengan teman atau bermain game. Jadi ketika diajak belajar berwudhu itu kadang dia menolak. Tetapi nantinya secara pelan-pelan kami ingatkan dan ajak kembali dia untuk belajar wudhu. Sebelum shalat kami selalu mengajak dia untuk berwudhu terlebih dahulu, walaupun anak kadang mau kadang tidak apalagi seperti ketika akan shalat subuh itu dia paling malas disuruh berwudhu.

Ayah dan ibu sama-sama bekerja sebagai guru, terutama ayahnya di sekolah yang menerapkan sekolah full day waktu untuk kebersamaan anak sedikit berkurang, untuk hal tersebut kami memaksimalkan hari libur atau ketika ada waktu luang untuk tetap bisa memberikan pendidikan kepada anak di rumah. Dan juga selalu berkomunikasi dan berkomitmen untuk saling melengkapi

bahwa ketika ayah sedang sangat sibuk maka ibu lah yang mendampingi anak, begitu pula sebaliknya.⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sinergisitas Ayah dan Ibu untuk Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu di Desa Wasah Hulu Sungai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Faktor Pendukung Sinergisitas Ayah Dan Ibu Untuk Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu di Desa Wasah Hulu Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

1) Perhatian Ayah dan Ibu

a) Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani

Wudhu nih penting dilajar akan lawan anak sama haja kaya sambahyang jua. Bila kuitannya handak shalat selajuran dibawai. Malajari wudhu pamulaannya itu kami contohkan cara beudhu, disuruh inya meliati, imbah tu disuruh umpati. Pas beudhu diliati akan, bila salah dipadahi.

Wudhu ini penting untuk diajarkan kepada anak sama saja seperti shalat juga. Apabila orang tuanya akan shalat sekalian diajak. Mengajarkan wudhu itu awalnya dicontohkan cara berwudhu, disuruh melihat caranya berwudhu, disuruh mengikuti. Ketika berwudhu diperhatikan, jika ada salah diperbaiki.⁹

b) Wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta

Wudhu nih penting jua dilajari anak kayapa cara beudhu. Bila di rumah ada waktu santai-santai itu tekumpulan di rumah itu anak kami lajari ai masalah beudhu lawan jua pas handak shalat tu pang pastinya malajari

Wudhu ini juga penting diajarkan kepada anak bagaimana cara berwudhu. Mengajarkan berwudhu itu dilakukan bersama-sama oleh ayah dan juga ibu. Ketika ada waktu luang

⁸Wawancara dengan Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus, Orang tua Dari Muhammad Yusuf Mubarak, Desa Wasah Hulu, Senin 16 Mei 2022, Pukul 09.00

⁹Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani, Orang Tua Dari Muahammad Rizki Al-Fattah, Desa Wasah Hulu, Jum'at 06 Mei 2022, Pukul 15.00.

berkumpul dengan keluarga di rumah orang tua mengajarkan anak tentang wudhu dan juga waktu pastinya adalah ketika akan melaksanakan shalat.¹⁰

c) Wawancara dengan Ibu Isnaniah dan bapak Rizal Saidi

Melajari wudhu harus ai nih gasan kainanya pas inya sudah ganal wajib sambahyang nah wudhunya harus bujur. kami malajari beudhu nya itu kami lihat akan kayapa cara bedhu langsung lawan anak supaya inya paham.

Mengajarkan wudhu itu juga diharuskan untuk nantinya dia ketika sudah besar (baligh) wajib sambahyang maka wudhunya harus benar. Kami mengajari berwudhu itu dengan kami perlihatkan bagaimana cara berwudhu secara langsung kepada anak agar anak bisa memahami.¹¹

d) Wawancara dengan ibu Martini dan Bapak Muhammmad Sandi Permana.

Kuitan nih wajib pang malajari anak beudhu. Kalonya sudah baligh kaina kan inya wajib sembahyang. Jadi kada malajari shalat haja wudhunya dilajari beudhunya jua supaya sah sembahyangnya.

Orang tua itu berkewajiban mengajari anaknya berwudhu. Jika sudah baligh nanti anak wajib melaksanakan shalat. Jadi tidak hanya mengajarkan shalat saja namun wudhunya juga supaya sah shalatnya.¹²

e) Wawancara dengan Ibu Norhatimah dan Bapak Panidi.

Melajari beudhu nih baik dimulai lagi halus, kaina bila sudah ganal bisa sudah inya beudhu yang bujur. Amunnya sudah baligh tapi balum bujur wudhunya kaina tidak sah sembahyangnya

Mengajarkan berwudhu kepada anak baiknya dimulai sejak kecil. Nantinya ketika sudah besar dia sudah mampu berwudhu

¹⁰Wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta, Orang tua dari Ahmad Zaini Ihsan, Desa Wasah Hulu, Minggu 08 Mei 2022, Pukul 09.00.

¹¹Wawancara dengan Ibu Isnaniah dan Bapak Rizal Saidi, Orang tua dari Muhammad Ihsan Fadil, Desa Wasah Hulu, Senin 09 Mei 2022, Pukul 14.30

¹²Wawancara dengan Ibu Martini dan Bapak Muhammad Sandi Permana, Orang tua dari Muhammad Raihan Badali, Desa Wasah Hulu, Selasa 10 Mei 2022, Pukul 11.00.

dengan benar. Kalaunya sudah baligh tapi belum benar wudhunya nanti tidak sah sembahyangnya.¹³

f) Wawancara dengan Ibu Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi

Anak ini sudah kami mulai lajari beudhu biar masih halus. Kuitan kan wajib itu nah malajari masalah agama lawan anak mulai lagi halus.

Anak kami ini sudah kami ajarkan tentang wudhu. Orangtua itu kan wajib mengajarkan tentang agama kepada anak mulai lagi halus.¹⁴

g) Wawancara dengan Ibu Martinah dan Bapak Mulyadi

Masalah beudhu nih kami lajari pang sudah anak mulai lagi halus, kami lajari jua inya di rumah biar kaina pas di sekolahan dilajari haja jua pang oleh gurunya. Supaya pas ganalnya kainya inya baudhunya, jadi dilajari mulai lagi halus beudhu, sambahyang jua.

Mengenai berwudhu sudah kami ajarkan sejak anak kecil, kami juga mengajarkan kepada dia di rumah walaupun nanti ketika di sekolah juga diajarkan oleh gurunya. Supaya ketika sudah besar benar berwudhunya, jadi semenjak kecil sudah mulai diajarkan berwudhu, juga sembahyang.¹⁵

h) Wawancara dengan Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus

Anak umur 7 tahun itu sudah harus dilajari beudhu. Perintah menyuruh anak shalat kan mulai usia 7 tahun. Nah berarti beudhu nya jua harus dilajari, bahkan sebelum usia 7 tahun tu harusnya sudah dilajari. Malajari beudhu nya dicontohkan langsung ai disuruh anak meiringi.

Anak umur 7 tahun itu sudah harus diajarkan berwudhu. Perintah menyuruh anak shalat itu dimulai sejak usia 7 tahun. Berarti berwudhu nya juga harus diajarkan, bahkan sebelum umur 7 tahun itu sudah ajarkan. Mengajarkan tentang wudhu

¹³Wawancara dengan Norhatimah dan Bapak Panidi, Orang tua dari Nurul Huda, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 14.00.

¹⁴Wawancara dengan Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi, Orang tua dari Muthiatul Husna, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 09.00.

¹⁵Wawancara dengan Martinah dan Bapak Mulyadi, Orang tua dari Muhammad Rayyan Nazifa, Desa Wasah Hulu, Sabtu 14 Mei 2022, Pukul 11.00.

itu dengan dicontohkan secara langsung, disuruh anak itu mengikuti.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada 8 pasangan ayah dan ibu, didapatkan hasil bahwa ayah dan ibu memberikan perhatian kepada anak akan pentingnya mengajarkan tata cara berwudhu kepada anak dengan cara memberikan pengetahuan mengenai wudhu, dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara berwudhu yang benar. Karena orang tua menyadari bahwa penting untuk mengajarkan mengenai tata cara berwudhu kepada anak sejak kecil, agar ketika sudah aqil baligh atau sesudah dewasa nanti anak sudah mampu berwudhu dengan benar.

Orangtua meluangkan waktu berkomunikasi dengan anak untuk mengetahui perkembangan anak dengan melakukan aktivitas bersama anak. Orangtua memperhatikan situasi dan kondisi anak dalam keseharian.

Orangtua mengajarkan wudhu kepada anak dengan cara mengajarkan tata cara berwudhu melalui mencontohkan langsung dari orang tua, dan ada juga yang membelikan anak buku-buku tentang tata cara berwudhu, serta melakukan pengawasan mengenai pelaksanaan berwudhu anak.

¹⁶Wawancara dengan Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus, Orang tua dari Muhammad Yusuf Mubarak, Desa Wasah Hulu, Senin 16 Mei 2022, Pukul 09.00.

2) Kesadaran Orangtua akan Tanggungjawab terhadap Anak

a) Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani

Malajari wudhu itu abah lawan mamanya jua, bila kada bedudua kuitannya menyuruh inya kada mau jadi penting keduanya bersama-sama malajari masalah beudhu.

Mengajarkan wudhu dilakukan oleh ayah dan juga ibu. Apabila bukan kedua orangtunya yang menyuruh maka anak tidak mau untuk berwudhu. Jadi penting kedua orangtua bersama-sama mengajarkan tentang berwudhu.¹⁷

b) Wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta

Malajari beudhu ini sama-sama haja mama lawan abahnya. Bila di rumah ada waktu santai-santai tekumpulan di rumah itu anak kami lajari ai masalah beudhu lawan jua pas handak shalat itu pang pastinya.

Wudhu ini juga penting diajarkan kepada anak bagaimana cara berwudhu. Mengajarkan berwudhu itu dilakukan bersama-sama oleh ayah dan juga ibu. Ketika ada waktu luang berkumpul dengan keluarga di rumah orang tua mengajarkan anak tentang wudhu dan juga waktu pastinya adalah ketika akan melaksanakan shalat.¹⁸

c) Wawancara dengan Ibu Isnaniah dan Bapak Rizal Saidi

Bekerjasama di keluarga nih penting banar. Kami bantu membantu haja abah lawan mamanya mendidik anak.

Bekerjasama dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting. Kami saling membantu antara ayah dan ibunya dalam mendidik anak.¹⁹

d) Wawancara dengan Ibu Martini dan Bapak Muhammad Sandi Permana

¹⁷Wawancara dengan Ibu Fauziah dan Bapak Haris Rifani, Orang Tua Dari Muahammad Rizki Al-Fattah, Desa Wasah Hulu, Jum'at 06 Mei 2022, Pukul 15.00.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Herlina dan Bapak Karta, Orang tua dari Ahmad Zaini Ihsan, Desa Wasah Hulu, Minggu 08 Mei 2022, Pukul 09.00.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Isnaniah dan Bapak Rizal Saidi, Orang tua dari Muhammad Ihsan Fadil, Desa Wasah Hulu, Senin 09 Mei 2022, Pukul 14.30

Kuitan nih wajib pang melajari anak beudhu kalonya sudah baligh kaina kan wajib inya sambahyang. Malajari nya nih sama-sama aja pang bila abahnya ada di rumah, bila kadada mamanya ai yang meawasi akan.

Orang tua berkewajiban mengajari anaknya berwudhu jika sudah baligh nanti anak akan wajib melaksanakan shalat. Mengajarkan ini bersama-sama jika ayahnya ada di rumah, jika tidak ada maka ibunya yang mengawasi.²⁰

e) Wawancara dengan Ibu Norhatimah dan Bapak Panidi

Malajari beudhu nih sama-sama haja kami, bila abahnya awuran bagawi mamanya di rumah yang malajari, maawasi akan pas inya beudhu.

Mengajarkan anak tentang berwudhu ini kami bersama-sama aja, bila abahnya sibuk bekerja mamanya di rumah yang mengajari, mengawasi akan pas inya berwudhu.²¹

f) Wawancara dengan Ibu Marjanah dan Ahmad Sairazi

Kuitan kan wajib tu nah malajari masalah agama lawan anak mulai lagi halus. Amunnya malajari tuh sama-sama aja pang kami.

Orang tua wajib mengajarkan tentang agama kepada anak dimulai sejak kecil. Kalau tentang mengajarkan itu kami bersama-sama saja.²²

g) Wawancara dengan Ibu Martinah dan Bapak Mulyadi

Masalah beudhu nih kami lajari pang sudah anak mulai lagi halus. Kami lajari jua inya di rumah biar kaina pas di sekolahan dilajari haja pang jua oleh gurunya. Supaya pas ganal kaina inya bujur beudhunya.

Mengenai berwudhu sudah kami ajarkan sejak anak kecil, kami juga mengajarkan kepada dia di rumah walaupun

²⁰Wawancara dengan Ibu Martini dan Bapak Muhammad Sandi Permana, Orang tua dari Muhammad Raihan Badali, Desa Wasah Hulu, Selasa 10 Mei 2022, Pukul 11.00.

²¹Wawancara dengan Norhatimah dan Bapak Panidi, Orang tua dari Nurul Huda, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 14.00.

²²Wawancara dengan Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi, Orang tua dari Muthiatul Husna, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 09.00.

nanti ketika di sekolah juga diajarkan oleh gurunya. Supaya ketika sudah besar benar berwudhunya.²³

h) Wawancara dengan Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus

Masalah bekerjasama malajari anak beudhu nih ya sebuurnya kami bekerjasama. Malajari wudhu nya dicontohkan langsung ai, disuruh anak meiringi.

Bekerjasama mengajarkan anak berwudhu ini sebenarnya kami memang bekerjasama. Mengajarkan wudhu itu dengan dicontohkan secara langsung, anak diminta untuk mengikuti.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada 8 pasangan ayah ibu, ayah dan ibu menyadari bahwa sebagai orangtua mereka memiliki tanggungjawab dalam pendidikan anak-anaknya. Terutama mengenai wudhu yang merupakan salah satu ibadah dalam Islam. Ayah memiliki kesadaran bahwa tanggungjawab dalam memberikan pengajaran kepada anak tentang wudhu itu bukan hanya kewajiban ibu, namun ayahpun memiliki kewajiban yang sama. Kesadaran akan tanggungjawab masing-masing sebagai orangtua tersebutlah yang mendukung adanya sinergisitas dalam mengajarkan anak tata cara berwudhu oleh ayah dan ibu.

b. Faktor Penghambat Sinergisitas Ayah Dan Ibu Untuk Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu Di Desa Wasah Hulu Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

²³Wawancara dengan Martinah dan Bapak Mulyadi, Orang tua dari Muhammad Rayyan Nazifa, Desa Wasah Hulu, Sabtu 14 Mei 2022, Pukul 11.00.

²⁴Wawancara dengan Ainun Rasyidah dan Bapak Firdaus, Orang tua dari Muhammad Yusuf Mubarak, Desa Wasah Hulu, Senin 16 Mei 2022, Pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat sinergisitas ayah dan ibu untuk mengajarkan anak berwudhu adalah karena orangtua memiliki kesibukan dalam pekerjaan. Terutama ayah yang memiliki kewajiban dalam mencari nafkah.

*“Malajari anak beuhdu nih sama-sama haja kami, bila abahnya awuran bagawi mamanya di rumah yang malajari, maawasi akan pas inya beudhu”.*²⁵

*“Amunnya malajari tuh sama-sama aja apng kami. Bila abahnya auran bagawi kadada di rumah mamanya yang malajari”.*²⁶

*“Bila abahnya kadada mamanya, bila ada abahnya ya lawan abahnya jua. Jadi yang maksimal nya tu di hari libur tu pang kawa malajari anak di rumah, kawa maawasi inya pas handak beudhu”.*²⁷

Orang tua memberikan pengetahuan, mengajarkan anak berwudhu dan melakukan pengawasan kepada anak setelah selesai bekerja tidak bisa memberikan secara maksimal. Kesibukan orangtua berpengaruh pada intensitas komunikasi ayah dan ibu. Ayah yang bertugas mencari nafkah atau ibu yang juga bekerja di luar tentunya memiliki keterbatasan waktu dalam mengajarkan anak-anaknya di rumah, namun orangtua perlu memaksimalkan waktu yang ada untuk tetap memberikan perhatian tentang berwudhu anak, dengan tetap mengajarkan anak mengenai tata cara berwudhu.

²⁵Wawancara dengan Ibu Norhatimah dan Bapak Panidi, Orang Tua dari Nurul Huda, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 14.00.

²⁶Wawancara dengan Ibu Marjanah dan Bapak Ahmad Sairazi, orang Tua dari Muthiatul Husna, Desa Wasah Hulu, Rabu 11 Mei 2022, Pukul 09.00.

²⁷Wawancara dengan Ibu Ainun Rasyidah dan Bapak Firaus, Orang Tua dari Muhammad Yusuf Mubarak, Desa Wasah Hulu, Senin 16 Mei 2022. Pukul 09.00.

C. Analisis Data

Hasil wawancara yang dilakukan dengan delapan pasangan orang tua diperoleh data bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh ayah dan ibu secara sinergisitas dalam mengajarkan anak tata cara berwudhu. Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk melalui ikatan pernikahan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi. Keluarga juga merupakan lembaga yang bersifat kodrati, karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.²⁸

Menurut Ahmad Arief, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Setiap anak memiliki dorongan untuk meniru. Jadi sebagai orang tua hendaklah selalu mengajarkan dan memperlihatkan sesuatu kebiasaan yang baik kepada anaknya. Wudhu merupakan salah satu ibadah, yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Wudhu ini merupakan kunci sahnya ibadah-ibadah lain seperti shalat.

Berdasarkan tanggungjawabnya sebagai pendidik utama dalam keluarga, maka ayah dan ibu bersinergi untuk mengajarkan anak mengenai berwudhu. Ayah dan ibu menyadari bahwa pentingnya sinergisitas untuk adanya keselarasan bahwa anak menerima pendidikan dari kedua orang tuanya.

²⁸Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam", *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03 No 01 Mei, 2015, h. 112.

Hasil perolehan wawancara peneliti secara langsung di lokasi penelitian dengan delapan pasangan ayah dan ibu, yaitu dari tanggal 6 Mei 2022 sampai dengan 16 Mei 2022. Terdapat beberapa upaya sinergitas ayah dan ibu untuk mengajarkan anak tata cara berwudhu, sebagai berikut:

a. Memberikan Pengetahuan dan Mengajarkan Anak Berwudhu

Ayah dan ibu memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan mengenai ibadah-ibadah islam kepada anak. kedua orang tua mulai mengajarkan mengenai wudhu dapat dilakukan secara bertahap.

Dimulai dengan mengenalkan wudhu kepada anak. hal tersebut dapat dilakukan dengan selalu memperlihatkan kepada anak ketika orang tua berwudhu. Karena dengan terbiasa melihat maka akan mendorong keinginan anak untuk meniru. Dalam hal ini juga dapat diketahui bahwa kebiasaan-kebiasaan orang tua di rumah itu bisa menjadi bentuk pendidikan anak.

Selanjutnya adalah mulai memberikan pengetahuan, mengenai rukun-rukun wudhu, syarat-syarat, sunnah-sunnah wudhu, dan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Menjelaskan mengenai hal tersebut kepada anak bertujuan agar anak mampu memahami mengenai wudhu dan ketentuan-ketentuannya.

Berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan orang tua mengajarkan anak tata cara berwudhu dengan mencontohkan langsung kepada anak. anak diminta mengikuti cara orang tua berwudhu. karena

dengan melihat dan melakukannya secara langsung akan memudahkan anak belajar berwudhu. Waktu yang digunakan untuk mengajarkan anak berwudhu adalah ketika akan melaksanakan shalat namun ada juga yang mengajarkan saat orang tua memiliki waktu luang di rumah.

b. Pengawasan dan Evaluasi terhadap Anak

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya.²⁹

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Ainun dan Bapak Firdaus dengan meminta anak untuk berwudhu tanpa dicontohkan terlebih dahulu oleh orang tua, hal tersebut untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam berwudhu.

Mengevaluasi kemampuan berwudhu anak orang tua dapat melakukannya dengan mendampingi ketika anak berwudhu. Untuk mengetahui apabila ada kesalahan dalam berwudhu bisa langsung diberitahukan bagaimana yang benarnya. Melakukan pengawasan agar anak tidak asal-asalan ketika berwudhu, karena anak akan berhati-hati apabila ada orang tua yang mengawasi. Dalam melakukan pengawasan orang tua dapat bersinergi, seperti ketika ayah sedang

²⁹Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 1.

bekerja di luar maka yang melakukan pengawasan kepada anak adalah ibu, begitupun sebaliknya.

Setelah melakukan evaluasi. Apabila terdapat hambatan-hambatan seperti anak yang sulit diajak untuk berwudhu, maka orang tua mengkomunikasikan nya untuk mencari solusi.

Berdasarkan teori di BAB II, ayah dan ibu turut serta bekerja sama agar tidak hanya salah satu pihak saja yang berperan. Ayah dan ibu berperan sebagai *partner* yang seharusnya saling memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing sehingga tercipta ketergantungan dan saling menghormati satu sama lain.³⁰ Menunjukkan bahwa antara ayah dan ibu dalam mendidik anak diperlukan adanya sinergisitas. Membangun sinergi antara ayah dan ibu dapat dilakukan dengan cara menyamakan visi, membuat visi, pembagian peran dan komunikasi yang baik.³¹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan delapan pasangan ayah dan ibu didapatkan hasil bahwa antara ayah dan ibu dalam mengajarkan anak berwudhu menunjukkan adanya sinergisitas yaitu ayah dan ibu telah memiliki kesamaan visi bahwa mengajarkan wudhu kepada anak merupakan tanggung jawab bersama dan sejak kecil anak sudah diajarkan mengenai tata cara berwudhu. orang tua mengajarkan wudhu kepada anak cara mencontohkan secara langsung. Dalam proses mengajarkan anak berwudhu adanya pembagian peran dimana jika ayah bekerja maka ibu yang akan mendampingi anak nya ketika berwudhu dan begitu juga sebaliknya, hal ini menunjukkan

³⁰Fakih Mansour & Toto Rahardjo, *Analisis Gender...*, h. 12.

³¹Nur Najmi Muthia, *Parenteam: Bersinergi Mendidik Anak...*, h. 81.

adanya sikap saling melengkapi dan saling membantu antara ayah dan ibu dalam melaksanakan kewajibannya dalam mengajarkan anak berwudhu, dan juga antara ayah dan ibu terjalin komunikasi untuk saling bertukar pendapat dalam mendidik anak dan melakukan pengawasan kepada anak.

1. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Sinergisitas Ayah dan Ibu dalam Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu di Desa Wasah Hulu Kec. Simpur Kab. Hulu Sungai Selatan

a. Faktor-faktor yang Mendukung Sinergisitas Ayah dan Ibu dalam Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu di Desa Wasah Hulu Kec. Simpur Kab. Hulu Sungai Selatan

1) Perhatian Ayah dan Ibu

Perhatian orangtua merupakan faktor yang sangat penting dalam mendidik anak. bagi seorang anak perhatian orang tua akan membuat dirinya merasa dihargai dan dianggap penting.

Hasil wawancara kepada delapan pasangan orang tua, kedua orang tua memberikan perhatian mengenai berwudhu. dengan memberikan pengetahuan mengenai rukun-rukun wudhu dan ketentuan-ketentuan wudhu. Orang tua juga mengajarkan bagaimana tata cara berwudhu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak dan menjadikannya sebagai kebiasaan, serta melakukan pengawasan kepada anak. hal tersebut dilakukan ketika ada waktu luang orang tua akan mengajak anak untuk belajar berwudhu, dan ketika masuk waktu shalat orang tua mengajak anak untuk shalat bersama dan sebelumnya disuruh berwudhu dengan didampingi oleh

orang tua. Ayah dan ibu saling membantu, berkomunikasi dalam mengajarkan dan mengawasi berwudhu anak.

2) Kesadaran Orangtua akan Tanggungjawab terhadap Anak

Ayah dan ibu memiliki tanggungjawab yang sama dalam mendidik anaknya. Salah satu peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak mengenai ibadah berwudhu.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 8 pasangan diperoleh data bahwa ayah dan ibu menyadari bahwa mereka memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan anaknya mengenai berwudhu. dalam melaksanakan tanggungjawab tersebut orang tua bersama-sama mengajarkan dengan memberikan pengetahuan, mengajarkan anak tata cara berwudhu, dan melakukan pengawasan terhadap anak. dalam mengatasi hambatan-hambatan diminimalisir dengan saling membantu dan saling melengkapi. Mengajarkan anak berwudhu sudah dilakukan sejak kecil agar nantinya ketika anak sudah baligh dia sudah mampu berwudhu dengan benar.

b. Faktor-faktor yang Menghambat Sinergisitas Ayah dan Ibu dalam Mengajarkan Anak Tata Cara Berwudhu di Desa Wasah Hulu Kec. Simpur Kab. Hulu Sungai Selatan.

Setiap keluarga memiliki perbedaan. Ada yang kedua orangtuanya sama-sama bekerja. Dan ada juga yang hanya salah satunya saja. Berdasarkan hasil wawancara, Orangtua yang memiliki kesibukan tidak bisa maksimal dalam mengajarkan anaknya di rumah, mengajarkan anak dilakukan ketika orang tua selesai bekerja dan

waktu yang dimiliki tidak banyak. Dalam hal ini tentunya kerjasama ayah dan ibu dalam mengajarkan anak berwudhu berkurang. Ketika ayah sibuk bekerja maka tentu ibu yang akan melakukan pembelajaran dan pengawasan kepada anak. Dalam hal ini jika kedua orangtua kurang dalam komunikasi mengenai anak, maka akan berakibat pada kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak.

Rasa lelah yang dimiliki setelah selesai bekerja juga membuat orang tua tidak bisa memaksimalkan waktu dalam mendidik anak di rumah karena ingin segera beristirahat bahkan kadang ada pekerjaan yang harus dibawa pulang ke rumah. Padatnya waktu untuk bekerja pada beberapa kesempatan peran ayah hanya sebagai pendukung ibu dalam mengajarkan anak tata cara berwudhu di antaranya dengan menegur anak apabila malas dan menyuruh anak untuk berwudhu.